

## **BAB III**

### **PENYAJIAN DATA**

#### **A. Deskripsi subjek dan lokasi penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya HMI**

Organisasi mahasiswa ekstra kampus memang sudah tidak asing lagi ditelinga kita khususnya para mahasiswa, organisasi ini sejak awal kemunculannya memang menjadi creator dan juga inspirator gerakan perubahan. Seperti halnya dengan Himpunan Mahasiswa Islam atau yang lebih akrab dikenal dengan HMI. Berdirinya himpunan mahasiswa islam (HMI) diprakarsai oleh Larfan Pane, seorang mahasiswa STI (Sekolah Tinggi Islam), kini UII (Universitas Islam Indonesia) yang masih duduk di tingkat I. Tentang sosok Lafran Pane, dapat di ceritakan secara garis besarnya antara lain bahwa pemuda Lafran Pane lahir di Sipirok Tapanuli Selatan, Sumatra utara. Pemuda lafran pane yang tumbuh dalam lingkungan nasionalisme muslim pernah mengenyam di pendidikan pesantren, ibtidaiyah, wusta dan sekolah muhamadiyah.

Adapun latar belakang pemikiran dalam pendirian HMI adalah "Melihat dan menyadari bahwa kehidupan manusia dan mahasiswa yang beragama islam pada waktu itu, yang pada umumnya belum memahami dan mengamalkan ajaran agamanya. Keadaan yang demikian adalah akibat dari system pendidikan dan kondisi masyarakat pada waktu itu. Karena itu perlu di bentuk organisasi untuk merubah kondisi tersebut. Organisasi mahasiswa ini harus mempunyai kemampuan untuk mengikuti alam pemikiran

mahasiswa yang selalu menginginkan inovasi atau pembaharuan dalam segala bidang, termasuk pemahaman dan penghayatan agamanya, yaitu agama Islam. Tujuan tersebut tidak akan dilaksanakan kalau NKRI tidak merdeka, rakyatnya melarat. Maka organisasi ini harus turut mempertahankan Negara Republik Indonesia kedalam dan keluar, serta ikut memperhatikan dan mengusahakan kemakmuran rakyatnya. Kemudian setelah melakukan beberapa kali mengadakan pertemuan yang berakhir pada kegagalan. Lafran pane mengadakan rapat tanpa undangan, yaitu mengadakan pertemuan secara mendadak yang mempergunakan jam kuliah tafsir. Hari itu Rabu 14 Rabiul awal 1366, bertepatan dengan 5 Februari 1947, di salah satu ruang kuliah STI di Jalan Setiodiningrat (sekarang Panembahan Senopati), dan pada hari itulah ditetapkan sebagai hari lahir dari organisasi Himpunan Mahasiswa Islam (HMI).

### **Latar Belakang Sejarah Berdirinya HMI**

Kalau ditinjau secara umum ada 4 (empat) permasalahan yang menjadi latar belakang sejarah berdirinya HMI.

### **Situasi Dunia Internasional**

Berbagai argumen telah diungkapkan sebab-sebab kemunduran umat Islam. Tetapi hanya satu hal yang mendekati kebenaran, yaitu bahwa kemunduran umat Islam diawali dengan kemunduran berpikir, bahkan sama sekali menutup kesempatan untuk berpikir. Yang jelas ketika umat Islam terlena dengan kebesaran dan keagungan masa lalu maka pada saat itu pula

kemunduran menghingapi kita.

Akibat dari keterbelakangan ummat Islam , maka munculah gerakan untuk menentang keterbatasan seseorang melaksanakan ajaran Islam secara benar dan utuh. Gerakan ini disebut Gerakan Pembaharuan. Gerakan Pembaharuan ini ingin mengembalikan ajaran Islam kepada ajaran yang totalitas, dimana disadari oleh kelompok ini, bahwa Islam bukan hanya terbatas kepada hal-hal yang sakral saja, melainkan juga merupakan pola kehidupan manusia secara keseluruhan. Untuk itu sasaran Gerakan Pembaharuan atau reformasi adalah ingin mengembalikan ajaran Islam kepada proporsi yang sebenarnya, yang berpedoman kepada Al Qur'an dan Hadist Rassullulah SAW.

Dengan timbulnya ide pembaharuan itu, maka Gerakan Pembaharuan di dunia Islam bermunculan, seperti di Turki (1720), Mesir (1807). Begitu juga penganjurnya seperti Rifaah Badawi Ath Tahtawi (1801-1873), Muhammad Abduh (1849-1905), Muhammad Ibnu Abdul Wahab (Wahabisme) di Saudi Arabia (1703-1787), Sayyid Ahmad Khan di India (1817-1898), Muhammad Iqbal di Pakistan (1876-1938) dan lain-lain.

### **Situasi NKRI**

Tahun 1596 Cornrlis de Houtman mendarat di Banten. Maka sejak itu pulalah Indonesia dijajah Belanda. Imprealisme Barat selama 350 tahun membawa paling tidak 3 (tiga) hal :

- Penjajahan itu sendiri dengan segala bentuk implikasinya.
- Missi dan Zending agama Kristiani.

- Peradaban Barat dengan ciri sekulerisme dan liberalisme.

Setelah melalui perjuangan secara terus menerus dan atas rahmat Allah SWT maka pada tanggal 17 Agustus 1945, Soekarno-Hatta Sang Dwi Tunggal Proklamasi atas nama bangsa Indonesia mengumandangkan kemerdekaannya.

### **Kondisi Mikrobiologis Ummat Islam di Indonesia**

Kondisi ummat Islam sebelum berdirinya HMI dapat dikategorikan menjadi 4 (empat) golongan, yaitu : *Pertama* : Sebagian besar yang melakukan ajaran Islam itu hanya sebagai kewajiban yang diadatkan seperti dalam upacara perkawinan, kematian serta kelahiran. *Kedua* : Golongan alim ulama dan pengikut-pengikutnya yang mengenal dan mempraktekkan ajaran Islam sesuai yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW. *Ketiga* : Golongan alim ulama dan pengikut-pengikutnya yang terpengaruh oleh mistikisme yang menyebabkan mereka berpendirian bahwa hidup ini adalah untuk kepentingan akhirat saja. *Keempat* : Golongan kecil yang mencoba menyesuaikan diri dengan kemajuan jaman, selaras dengan wujud dan hakekat agama Islam. Mereka berusaha supaya agama Islam itu benar-benar dapat dipraktekkan dalam masyarakat Indonesia.

### **Kondisi Perguruan Tinggi dan Dunia Kemahasiswaan**

Ada dua faktor yang sangat dominan yang mewarnai Perguruan Tinggi (PT) dan dunia kemahasiswaan sebelum HMI berdiri. *Pertama*: sistem yang diterapkan dalam dunia pendidikan umumnya dan PT khususnya adalah sistem pendidikan barat, yang mengarah kepada sekulerisme yang "mendangkalkan agama disetiap aspek kehidupan manusia". *Kedua* : adanya

Perserikatan Mahasiswa Yogyakarta (PMY) dan Serikat Mahasiswa Indonesia (SMI) di Surakarta dimana kedua organisasi ini dibawah pengaruh Komunis. Bergabungnya dua faham ini (Sekuler dan Komunis), melanda dunia PT dan Kemahasiswaan, menyebabkan timbulnya "Krisis Keseimbangan" yang sangat tajam, yakni tidak adanya keselarasan antara akal dan kalbu, jasmani dan rohani, serta pemenuhan antara kebutuhan dunia dan akhirat.

## 2. Lokasi subjek

Lokasi subjek penelitian yang pertama organisasi Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Kordinator Komisariat (KORKOM) IAIN Sunan Ampel Surabaya ini bertempat di sekitaran kampus IAIN Sunan Ampel Surabaya tepatnya di Jemur Wonosari Gg.Lebar No.9 Surabaya.

## 3. Visi dan misi

### Visi

Terbinanya insan akademis, pencipta, pengabdian yang bernafaskan islam dan bertanggung jawab atas terwujudnya masyarakat adil makmur yang diridhoi Allah Subhanahu wata'ala.

### Misi

1. Membina pribadi muslim untuk mencapai akhlaqul karimah.
2. Mengembangkan potensi kreatif, keilmuan, sosial dan budaya.
3. Mempelopori pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi bagi kemaslahatan umat manusia.

4. Memajukan kehidupan umat dalam mengamalkan Dienul Islam dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
5. Memperkuat Ukhuwah Islamiyah sesama umat Islam sedunia.
6. Berperan aktif dalam dunia kemahasiswaan, perguruan tinggi dan kepemudaan untuk menopang pembangunan nasional.

#### 4. Struktur organisasi dan job deskripsi subjek

1. Susunan struktur pengurus HMI Korkom Sunan Ampel terdiri dari,
  - Ketua Umum
  - Sekretaris Umum
  - Bendahara Umum
  - Wakil Bendahara Umum
  - Ketua Bidang Penelitian, Pengembangan Dan Pembinaan Anggota (PPPA)
  - Wasekum PPPA
  - Ketua Bidang Pengembangan dan Pembinaan Aparat Organisasi
  - Wasekum PPAO
  - Ketua Bidang Perguruan Tinggi dan Kemahasiswaan
  - Wasekum PTKP
  - Ketua Bidang Pemberdayaan Perempuan
  - Wasekum PP
  - Departemen-departemen

#### 2. Job Deskripsi

- a. Ketua Umum adalah penanggung jawab dan koordinator umum

dalam pelaksanaan tugas-tugas intern dan ekstern organisasi yang bersifat umum pada tingkat Korkom.

- b. Ketua Bidang Penelitian, Pengembangan Dan Pembinaan Anggota adalah penanggungjawab dan koordinator bidang Penelitian, Pengembangan Dan Pembinaan Anggota
- c. Ketua Bidang Pengembangan Dan Pembinaan Aparat Organisasi. adalah penanggungjawab dan koordinator bidang Pengembangan Dan Pembinaan Aparat Organisasi.
- d. Ketua Bidang Perguruan Tinggi Dan Kemahasiswaan adalah penanggungjawab dan koordinator bidang Perguruan Tinggi Dan Kemahasiswaan
- e. Ketua Bidang Pemberdayaan Perempuan adalah penanggungjawab dan koordinator bidang Pemberdayaan Perempuan
- f. Sekretaris Umum Penanggungjawab Dan koordinator kegiatan dalam bidang data dan pustaka ketatausahaan dan penerangan serta hubungan organisasi dengan pihak ekstern tingkat Korkom.
- g. Wasekum PPPA bertugas untuk kegiatan PPPA membantu ketua bidangnya di tingkat Korkom.
- h. Wasekum PPPAO bertugas untuk kegiatan PPPA membantu ketua bidangnya di tingkat Korkom.
- i. Wasekum PTKP bertugas untuk kegiatan PTKP membantu ketua bidangnya di tingkat Korkom.
- j. Wasekum Pemberdayaan Perempuan bertugas untuk kegiatan

Kewanitaan membantu ketua bidangnya di tingkat Korkom.

- k. Bendahara Umum penanggung jawab dan koordinator kegiatan di bidang keuangan dan perlengkapan organisasi di tingkat Korkom.
  - l. Wakil Bendahara Umum bertugas atas nama Bendahara Umum dalam pengolahan administrasi keuangan dan perlengkapan organisasi.
3. Tugas dan Tanggung Jawab Pengurus Korkom
- A. Bidang Penelitian, Pengembangan Dan Pembinaan Anggota
1. Menyelenggarakan koordiansi pengawasan dalam pengurus Korkom terhadap pelaksanaan training dan aktivitas yang diselenggarakan oleh seluruh aparat Komisariat di seluruh Korkom.
  2. Melakukan penilaian baik dari segi program maupun segi edukatif terhadap hasil-hasil penyelenggaraan trainging dan aktifitas yang dijalankan oleh seluruh aparat HMI Komisariat di lingkungan Korkom
  3. Mengusahakan lanjut atas penilaian pelaksanaan training dan aktifitas yang diselenggarakan oleh aparat HMI Komisariat di lingkungan Korkom dengan:
    - a) Mengarahkan, membina, membimbing dan mensosialisasikan petunjuk pelaksanaan training dan aktifitas yang telah ditetapkan oleh pengurus Cabang sehingga menjadi pedoman organisasi dalam menerapkan pedoman perkaderan.



- b) Mengarahkan dan mensosialisasikan pedoman evaluasi training yang telah disusun oleh pengurus Cabang.
- c) Menyelenggarakan proyek kerja yang dapat memberikan dampak positif bagi peningkatan kualitas dan kuantitas pelaksanaan training dan aktivitas lainnya.
- d) Menyelenggarakan kegiatan lainnya yang dapat menunjang upaya pembinaan anggota di lingkungan Korkom,

B. Bidang Pengembangan Dan Pembinaan Aparat Organisasi.

1. Memperhatikan, mengontrol dan melaksanakan rasionalisasi kepengurusan dari aparat Komisariat HMI di lingkungan koordinasi melalui pergantian pengurus yang teratur tepat waktu rekrutmen personalia yang sesuai dengan kualitas individual yang dibutuhkan.
2. Menyusun data pengembangan aparat HMI Komisariat di lingkungannya dalam ikhtiar menerbitkan penyelenggaraan organisasi yang sesuai dengan konstitusi.
3. Menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menunjang peningkatan kualitas dan mekanisme kerja organisasi aparat HMI Komisariat di lingkungan Korkom sesuai aturan yang berlaku.
4. Mendorong berbagai kegiatan di aparat HMI Komisariat di lingkungan Korkom yang bermanfaat bagi peningkatan kualitas kerja dan mekanisme kerja organisasi.
5. Melakukan kegiatan lainnya yang dapat menunjang peningkatan

dan pengembangan kualitas serta potensi organisasi dalam menjalankan usaha di Komisariat-Komisariat di lingkungan Korkom

#### C. Bidang Perguruan Tinggi Dan Kemahasiswaan

1. Mengusahakan agar para anggota dan alumni HMI di lingkungan HMI ikut serta secara aktif meningkatkan fungsi dan peranan perguruan tinggi di tengah kehidupan bermasyarakat.
2. Melakukan kegiatan yang mendorong anggota dan alumni HMI di lingkungan Cabang untuk meningkatkan kehidupan beragama dikampus antara lain dengan :
  - a. Memprakarsai kegiatan-kegiatan agama (Islam) di lingkungan kampus.
  - b. Meningkatkan efektifitas kehidupan masjid kampus di kampus.
  - c. Melakukan kegiatan yang dapat mendorong anggota Komisariat untuk melakukan dan meningkatkan aktifitas diskusi kelompok tentir-tentir, grup belajar, dan lain-lain.
  - d. Melakukan diskusi-diskusi untuk meningkatkan konsep Islam tentang berbagai segi kehidupan masyarakat.

#### D. Bidang Pemberdayaan Perempuan

1. Menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang dapat mendorong KOHATI untuk melakukan sosialisasi organisasi dan pembinaan terhadap personalia KOHATI dalam:
  - a. Meningkatkan pengetahuan dan penghayatan anggota terhadap

fungsi dan peranan KOHATI sebagai Badan Khusus HMI.

- b. Mendorong HMI-wati untuk mengikuti training-training baik training umum maupun khusus.
2. Meningkatkan intensitas pembinaan komunikasi antara KOHATI dengan seluruh aparat HMI Komisariat di lingkungan koordinasinya dan alumni HMI-wati di lingkungan perguruan tinggi.
3. Melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas HMI-wati sesuai dengan tingkat perkembangan dunia wanita di lingkungan Komisariatnya.

#### E. Bidang Administrasi Dan Kesekretariatan

1. Melakukan pengaturan tata-cara pengelolaan surat menyurat yang meliputi:
  - a. Penyelenggaraan pemrosesan surat masuk.
  - b. Penyelenggaraan pemrosesan surat keluar
  - c. Penyelenggaraan pemrosesan konsep surat keluar
  - d. Penyelenggaraan pengetikan dan pengadaan surat.
  - e. Penyelenggaraan pengaturan administrasi pengarsipan.
  - f. Penyelenggarakan pengaturan pengarsipan surat.
2. Melakukan pengumpulan, pencatatan pengolahan, penyusunan, dan pemeliharaan dokumentasi organisasi, bahan-bahan yang berkenaan dengan intern dan ekstern organisasi.
3. Mengatur penyelenggaraan produksi atau reproduksi dari

dokumentasi organisasi yang perlu disampaikan kepada seluruh aparat HMI.

F. Bidang Keuangan Dan Perlengkapan.

1. Menyusun anggaran dan pengeluaran untuk satu periode dan untuk setiap satu semester. Mengelola sumber-sumber penerimaan organisasi sesuai dengan ketentuan organisasi yang berlaku.
2. Menyelenggarakan administrasi keuangan untuk setiap penerimaan dan pengeluaran Kordinaror Komisariat berdasarkan pedoman administrasi keuangan yang disusun untuk keperluan ini.

5. Lambang HMI

Gambar 3.1



## **B. Deskripsi Data Penelitian**

### **1. Proses Komunikasi Organisasi Kultural**

Penelitian terkait subjek organisasi mahasiswa ekstra kampus yang ada di IAIN yang dilakukan dalam waktu kurang lebih selama tiga bulan yaitu mulai bulan Oktober sampai dengan bulan Desember peneliti menemukan beberapa hal terkait dengan komunikasi yang ada dalam organisasi mahasiswa ekstra tersebut. Dalam hal ini yang menjadi subjek pertama adalah Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Koordinator Komisariat IAIN Sunan Ampel Cabang Surabaya.

Dalam menjalankan roda organisasinya HMI memiliki cara tersendiri sesuai dengan Anggaran Dasar dan juga Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) sebagai acuan dan tata laksana kerja organisasi. Disitu sebuah proses komunikasi tidak dapat dipisahkan khususnya komunikasi organisasi. Seperti halnya fokus utama dalam penelitian ini adalah jaringan komunikasi yang ada dalam tubuh HMI Koordinator Komisariat (KORKOM) IAIN Sunan Ampel ini, membawahi Komisariat-komisariat yang ada didalamnya, yaitu komisariat dakwah, komisariat tarbiyah, komisariat adab, komisariat syariah, dan komisariat ushuluddin. Dan tiap-tiap komisariat ini memiliki program kerja yang berbeda dengan komisariat lainnya. Disinilah kemudian peran seorang ketua KORKOM memiliki tanggung jawab yang besar bagaimana komisariat-komisariat yang ada dibawahnya menjadi sinergi dengan kepentingan atau program kerja yang ada pada KORKOM.

Proses komunikasi intens harus sering dilakukan oleh seorang ketua yang menjadi leader utama. Tidak dipungkiri tiap kelompok dalam hal ini adalah komisariat pasti memiliki problem organisasinya masing-masing dan tentunya dengan problem solving yang berbeda pula. Jaringan komunikasi yang ada dalam organisasi itu sangat berpengaruh agar organisasi tetap bisa berjalan dan disini ketua KORKOM dengan pengurus KORKOM kemudian ketua dari semua Komisariat dengan anggota komisariat yang pastinya memiliki jaringan komunikasi masing-masing. Dalam upaya menemukan bagaimana sebuah komunikasi organisasi yang terdapat pada organisasi HMI ini peneliti mendapati sebuah komunikasi organisasi cultural atau kekeluargaan, dimana dalam menjalin sebuah integritas organisasi diperlukan sebuah proses komunikasi yang berkualitas.

Komunikasi organisasi yang sering digunakan dalam HMI merupakan komunikasi organisasi kultural, yang lebih menekankan pada hubungan interpersonal antar ketua komisariat pengurus serta anggota Korkom lainnya. Seperti pernyataan dari informan berikut.

*“komunikasi yang digunakan oleh korkom HMI iain itu melalui komunikasi non formal yang lebih intens, karena dari situ biasanya kita akan tau ada informasi, masalah atau apa saja terkait Korkom, melalui obrolan di warung kopi, taman kampus (Blok M) atau tempat-tempat lain yang membuat kita nyaman untuk membicarakan permasalahan-permasalahan atau informasi yang masuk terkait dengan korkom. Karena menurut kami dengan seperti ini kedekatan antar personal yang ada dalam komisariat akan terasa lebih akrab, dan proses komunikasi kekeluargaan inilah yang memang banyak kami gunakan.”<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup> Hasil Wawancara dengan Ketum HMI Komisariat Tarbiyah M.rosyid tanggal 19 November 2012 jam 19.00

Seperti yang di ungkapkan di atas, memang komunikasi organisasi yang terjadi dalam tubuh Korkom HMI IAIN sering menitikkan pentingnya sebuah kualitas dan kedekatan emosional pada anggotanya.

*“sajane (sebenarnya) bukan kami anti formal atau anti rapat dan sebagainya, kita juga memiliki agenda rutin seperti rapat harian, rapat pimpinan komisariat (rapinkom) dan program-program kerja lain, hanya saja terkadang tidak semua permasalahan, pesan, informasi bisa dimunculkan dalam rapat itu, sering kali lewat obrolan-obrolan ringan muncul sebuah ide dan gagasan terkait jalannya organisasi. Karena topik yang bisa dibahas dalam sebuah rapat seperti yang ada pada umumnya pasti akan terkait dengan organisasi, sedangkan di warung kopi kita bisa berdiskusi tidak hanya terkait dengan HMI saja, tetapi banyak share-share entah itu berupa kajian keilmuan terkait mata kuliah, ekonomi, politik, dan lain sebagainya, yang membuat kadang betah kalau sudah ngobrol”<sup>2</sup>*

Dalam komunikasi yang dibangun melalui suasana kekeluargaan dan non formal seperti ini juga digunakan dalam membangun sebuah organisasi yang kokoh dalam segala bidang, daya intelegensi para anggota melalui diskusi keilmuan, dalam bidang organisasi dengan mendiskusikan sebuah visi dari organisasi yang kemudian di aplikasikan dalam sebuah wadah besar yaitu HMI KORKOM IAIN Sunan Ampel.

*“kenapa kita menggunakan proses komunikasi cultural atau kekeluargaan ini, pada dasarnya pola ini sudah secara turun-temurun saat kita menjadi kader dengan para pengurus pendahulu-pendahulu, karena itu ikatan diantara para kader meskipun mereka sudah tidak aktif di Korkom akan tetapi kita masih saling berhubungan dan tidak ada keterputusan, bahkan kami memiliki wadah tersendiri untuk para alumni HMI yang kita namakan Keluarga Alumni HMI (KAHMI) dari situ kita juga bisa tau ternyata banyak orang-orang besar yang dulunya juga berproses seperti kami sebagai kader HMI. Dan tentunya itu sangat penting untuk keberlanjutan organisasi ini. dari situ juga para kader akan*

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan M.A'la Ketum Korkom Sunan Ampel pada tanggal 26 November 2012 pukul 20.00

*memahami bagaimana sejarah berdirinya HMI dan fase-fase yang dijalani organisasi, dan diharapkan akan menambah loyalitas pada kader HMI. Sekarang kan banyak to organisasi yang hanya berorientasi dan hasil yang ingin dicapai tapi melupakan para pendahulu mereka, ibarat pepatah jawa 'kacang lali kulite' dan itu coba kami hindari, seperti ungkapan 'bangsa yang besar adalah yang menghargai jasa pahlawan' nah disini siapa yang dimaksudkan dengan pahlawan ya beliau-beliau yang telah mendirikan HMI ini dan juga 'para orang tua' kami.<sup>3</sup>*

Pada dasarnya sebuah komunikasi cultural memang sangat efektif dalam sebuah organisasi, hal ini dikarenakan semua orang bisa bebas menuangkan dan mengeluarkan gagasan dan ide-ide mereka tanpa harus menunggu giliran layaknya dalam sebuah sidang formal. Namun bukan berarti tidak ada komunikasi formal dalam seperti rapat dan sidang untuk memutuskan sebuah masalah dalam organisasi, seperti yang dipaparkan informan sebagai berikut.

*“Komunikasi cultural atau kekeluargaan yang kita lakukan bukan berarti kita mengesampingkan aspek-aspek formal dalam organisasi yang telah di atur dan disepakati dalam hasil kongres, untuk hal-hal formal seperti itu kan sudah ditentukan bersama bahkan diatur dengan jelas tata laksananya. Sidang ataupun rapat yang ada dalam organisasi ini tetap intens dilakukan juga seperti rapat harian, rapat kordinator bidang dan lain-lain, hal itu dilakukan karena diskusi diwarung kopi buka sebagai acuan kami untuk menjalankan organisasi ini. hanya saja jika ada topic menarik dalam diskusi atau obrolan tersebut maka akan kita akan dalam rapat-rapat tersebut. Dan itu juga kami lakukan untuk menjaga hubungan antar anggota atau pengurus, atau hubungan interpersonal istilah dalam komunikasinya. Dan itu sangat berpengaruh dalam kerja dan kinerja orang-orang yang ada dalam organisasi HMI.<sup>4</sup>*

---

<sup>3</sup> Hasil Wawancara dengan M.A'la Ketum Korkom Sunan Ampel pada tanggal 26 November 2012 pukul 20.00

<sup>4</sup> Wawancara dengan M.Khoirurrosyid Ketum Komisariat Tarbiyah pada tanggal 27 November 2012 pukul 10.00



Pernyataan tersebut memberikan penjelasan yang cukup menjelaskan tentang bagaimana sebenarnya proses komunikasi cultural yang ada dalam organisasi HMI, dan hal itu juga bisa di gunakan sebagai dasar yang kuat kenapa komunikasi seperti itu harus tetap dijaga dan digunakan demi kebaikan organisasi itu sendiri. Tidak ada tabir penghalang antar pengurus dengan anggota itulah yang membuat proses komunikasi menjadi lebih efektif. Hal itu juga sangat diperlukan untuk semua pihak agar bisa duduk bersama memikirkan menentukan langkah-langkah yang akan diambil sebuah organisasi.

## **2. Proses Penyebaran Informasi dalam Organisasi**

Tujuan komunikasi adalah tersampainya sebuah pesan, entah itu berupa tugas, informasi atau yang lain guna untuk mempengaruhi penerima pesan. Begitu halnya dengan organisasi seperti HMI juga memiliki banyak sekali informasi-informasi yang terdapat dalam organisasi mereka. HMI sebagai salah satu organisasi yang sangat populer di kalangan mahasiswa memang mempunyai cara tersendiri dalam menerima, mengolah kemudian menyampaikan lagi sebuah informasi atau pesan yang masuk kepada mereka, dalam bentuk apapun dan kapanpun.

Banyak sekali arus pertukaran pesan yang terjadi dalam sebuah organisasi dan jika proses penerimaan pesan itu tidak dikelola dengan baik maka pesan atau informasi itu juga akan memiliki pengaruh dalam kinerja organisasi itu. HMI Korkom Sunan Ampel sebagai kordinator dari

komisariat-komisariat yang ada dibawahnya dan juga sebagai kepanjangan tangan dari HMI Cabang Surabaya akan menerima segala informasi yang itu berkaitan dengan Korkom dan komisariat yang ada dibawahnya. Kecuali informasi yang berkaitan dengan komisariat dan tidak ada hubungan dengan Korkom maka pengurus komisariat berhak menyelesaikan atau mengkomunikasikannya hanya dengan anggota atau komisariat saja. Proses komunikasi dalam organisasi mengenai sirkulasi pesan dan informasi yang diterima oleh Korkom akan di komunikasikan dengan seluruh anggota komisariat yang ada dibawahnya.

Dalam proses penyampaian informasi tentu saja sangat penting bagi seorang komunikator dalam sebuah organisasi agar pesan atau informasi yang masuk dan akan diterima oleh pengurus serta anggota bisa diterima secara langsung dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Setiap pengurus dalam Korkom HMI Sunan Ampel ini tentu memiliki tanggung jawab masing-masing sesuai dengan bidang dan departemennya. Seperti pernyataan salah seorang pengurus Korkom HMI Sunan Ampel berikut.

*“Wah kalau masalah pesan atau informasi yang ada dalam Korkom HMI Sunan Ampel sebenarnya tidak ada bedanya dengan organisasi pada umumnya. Ya setiap bidang kan pasti memiliki anggotanya masing-masing dan memiliki wilayah dan tanggung jawab masing-masing. Secara formal organisasi gak mungkin to seorang PA (P3A) menangani urusannya PTKP, wilayahnya berbeda, dan yang di urusi juga berbeda. Sebenarnya dalam kaitannya dengan penyebaran informasi dalam organisasi, seperti saya di bidang PTKP adalah menangani wilayah perguruan tinggi dan kemahasiswaan, jadi sebuah contoh ada topic entah itu berupa isu, atau sebuah kasus yang sedang hangat di kampus itu kemudian yang kita angkat. Kita sampaikan pada pengurus atau anggota yang lain pas lagi ngobrol santai atau ngopi-ngopi, tergantung informasi yang kita terima itu seperti apa, memungkinkan gak kalau itu*

*disampaikan kepada seluruh anggota, dan walaupun kita menyampaikan tapi tetap kita memiliki tanggung jawab masing-masing siapa yang akan menindak lanjuti informasi tersebut”.*<sup>5</sup>

Hal itu juga diperjelas dengan pernyataan Ketua Umum Korkom HMI Sunan Ampel Muhammad A’la sebagai berikut.

*“memang dalam organisasi Korkom HMI Sunan Ampel sirkulasi penyebaran pesan yang ada memang seperti itu, jadi dalam sebuah birokrasi organisasi kita memiliki Pengurus Besar (PB) HMI dimana itu sebagai pusat intruksi dan kordinasi, dan keputusan tertinggi melalui kongres. Katakanlah seorang PB apakah harus turun langsung ke perguruan tinggi untuk mengetahui bagaimana proses pengkaderan yang ada pada struktur dibawahnya, mereka memiliki BADKO ada Pengurus Cabang dan sebagainya, nah Korkom sebagai pembantu cabang dalam wilayah perguruan tinggi yang memiliki anggota komisariat-komisariat yang ada ada dibawah sebagai ujung tombak. Seperti yang disampaikan setiap bidang memiliki departemen dan tentu saja memiliki tanggung jawab yang berbeda pula, informasi yang disampaikan atau didiskusikan pun pastinya berbeda. Bidang yang ada dalam komisariat berkordinasi dengan PH komisariat, lalu PH komisariat berkordinasi dengan Korkom, karena Korkom tidak memiliki yang disebut dalam organisasi sebagai garis intruksi jadi komunikasi yang kita lakukan juga hanya sebatas berkordinasi. Dan Korkom tidak harus turun langsung pada wilayahnya Komisariat”*<sup>6</sup>.

Selain karena setiap bidang memiliki tanggung jawab yang berbeda, begitu juga dengan informasi yang diterima pasti juga berbeda dan memiliki kepentingan juga fungsi tersendiri bagi Korkom HMI Sunan Ampel. Seorang ketua biasanya tidak berkomunikasi langsung dengan anggota dalam hal tertentu, disinilah kemudian ketua bidang memiliki peran, walaupun sebenarnya seorang ketua umum juga bisa secara langsung berkomunikasi

---

<sup>5</sup> Hasil Wawancara dengan Ainur Rofiq Kabid PTKP Korkom HMI Sunan Ampel pada tanggal 2 Desember 2012 pukul 16.00 WIB

<sup>6</sup> Hasil Wawancara dengan M.A’la Ketum Korkom HMI Sunan Ampel pada tanggal 2 Desember 2012 pukul 16.30 WIB

dengan anggotanya, namun secara etika dan estetika kemudian juga menjadi pertimbangan dalam komunikasi organisasi Korkom HMI Sunan Ampel seperti yang disampaikan oleh salah seorang anggota komisariat yang juga mantan Ketua komisariat Syariah berikut.

*“ya sebagai ketua umum memang jarang berkomunikasi langsung atau menyampaikan informasi secara langsung kepada anggota komisariat, karena pak ketua kan masih memiliki bidang-bidang yang membantu kinerjanya. Mosok seorang ketua langsung undang-undang nang gene anggota nek ape ngajak rapat, kan gak pantes.(Mosok seorang ketua langsung ikut mengedarkan undangan kepada anggota kalau mau ada rapat, kurang pantas). Sebenarnya juga tidak ada pasal yang melarang terkait hal tersebut, hanya secara organisasi formal memang setiap pengurus kan memiliki tugasnya masing-masing seperti yang sudah diatur dalam draft kongres. Meskipun secara cultural itu sebenarnya juga memang biasa. Pak ketum sebagai poros organisasi juga memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar, ada intruksi apa dari cabang ketum Korkom harus segera mensosialisasikan kepada seluruh pengurus dan anggota. Walaupun terkadang ada informasi yang tidak diterima oleh anggota atau mungkin salah paham dengan pesan atau informasi itu sudah biasa dalam organisasi. Miss komunikasi itu bagian yang tak terpisahkan dalam organisasi apapun. Pastinya banyak faktor bagaimana hal itu bisa terjadi, dan itu sah-sah saja, asal harus ada evaluasi dan proyeksi dari segenap pihak terkait.”<sup>7</sup>*

Pernyataan tersebut juga di amini oleh Muhammad A’la ketua umum Korkom HMI Sunan Ampel, yang membenarkan bahwasannya memang untuk penyebaran informasi pasti melalui pengurus bidang dan departemen yang memiliki tanggung jawab tersebut.

*“benar memang yang disampaikan, seorang ketua umum kurang pantas kalau harus mengedarkan undangan sendiri,hehe..kalau semuanya saya yang menjalankan lalu apa fungsi pengurus yang lain kan gitu. Dengan begitu kan jalannya organisasi kan juga jelas dan lebih terkordinir. Lagipula kan di*

---

<sup>7</sup> Hasil Wawancara dengan Afifudin Zuhri Demisioner ketua komisariat syari’ah pada tanggal 3 Desember 2012 pukul 17.00

*Korkom itu gak ada intruksi secara langsung tapi hanya sebatas berkordinasi. Dan soal efektifnya sebuah komunikasi itu menurut saya kan tinggal bagaimana cara kita berkomunikasi, biasanya kan orang akan tertarik oleh sesuatu yang menarik, saya kira itu juga sebagai upaya Korkom HMI Sunan Ampel untuk tetap terintegrasinya komisariat dengan anggota dan juga Korkom.”<sup>8</sup>*

Ada faktor-faktor yang membuat komunikasi dalam Korkom HMI Sunan Ampel tetap terpelihara dengan baik, dan kedekatan antara anggota dengan anggota, anggota dengan pengurus dan pengurus dengan pengurus tetap terjaga, dan komunikasi yang dilakukan pun menjadi lebih efektif. Hal itu sangat penting menurut Muhammad A’la ketua umum Korkom HMI Sunan Ampel, seperti pernyataannya berikut.

*“pastinya ada cara-cara kami agar proses komunikasi yang ada dalam Korkom HMI ini tetap terjaga dan terjalin, maksudnya terjalin itu karena kita juga memiliki alumni-alumni yang tergabung dalam KAHMI, jadi antar anggota akan tetap ada keterhubungan yang membuat kita akan tetap merasa dekat. Untuk anggota memang Korkom dibantu oleh komisariat-komisariat selalu bekerjasama dalam menyikapi dan berusaha mengetahui apa yang diinginkan dan diharapkan oleh para anggota komisariat. Dalam hal ini komisariat memang sangat berperan penting dalam pemenuhan kebutuhan kader, kami adalah organisasi mahasiswa yang pastinya selalu haus akan kajian-kajian dan diskusi keilmuan, karena itu pendekatan yang dilakukan selain dengan intens berkomunikasi dengan para anggota juga dengan cara mengadakan kajian-kajian yang sinkron dengan kebutuhan kader, dengan selalu menerima keluhan dan memberikan informasi yang kader butuhkan. Meski begitu ya kita kadang tetap kecolongan dengan adanya mis komunikasi itu sebagai bukti bahwa Korkom harus tetap intens dalam mendampingi pengurus dan anggota Korkom HMI Sunan Ampel.”<sup>9</sup>*

---

<sup>8</sup> Hasil Wawancara dengan M.A’la Ketum HMI Korkom Sunan Ampel pada tanggal 3 Desember 2012 pukul 18.00 WIB

<sup>9</sup> Hasil Wawancara dengan M.A’la Ketum HMI Korkom Sunan Ampel pada tanggal 3 Desember 2012 pukul 18.30 WIB

Selain itu banyak media-media yang digunakan oleh para pengurus dalam penyampaian sebuah informasi, hal ini dilakukan guna informasi yang ada dalam organisasi bisa diketahui oleh seluruh kader dan anggota yang ada dibawah Korkom HMI Sunan Ampel, seperti yang disampaikan oleh Ketum Komisariat Tarbiyah berikut.

*“dalam proses penyebaran informasi yang ada dalam Korkom seperti juga yang dilakukan oleh para pimpinan komisariat, memang kita memanfaatkan banyak media yang sekarang dianggap ngetren selain itu juga efektif untuk sebuah informasi atau pesan itu bisa sampai kepada para kader kami. Seperti halnya dengan pamphlet, madding, SMS dan juga media sosial seperti Facebook dan juga twitter, karena dengan begitu informasi itu benar-benar tersebar secara luas, dan ini juga untuk menghindari terjadinya mis komunikasi pada pengurus dan anggota. Hal it terus kami lakukan demi memenuhi kebutuhan kader kami. Itu juga memudahkan kami, saumpama kita hendak ada kajian atau rapat, pak Ketua umum tinggal SMS pada ketua bidang terkait atau yang mengurus hal itu lalu bidang itu tinggal meneruskan ke anggota, jadi ketum tidak harus turun secara langsung.”<sup>10</sup>*

Seperti itulah sebuah proses penyebaran informasi dalam sebuah organisasi dimana dalam kajian ilmu komunikasi pesan merupakan unsure utama dalam proses komunikasi itu sendiri. Korkom HMI Sunan Ampel paham betul akan hal itu, dan para orang-orang yang ada dalam birokrasi organisasi ini harus berani mengambil sebuah cara untuk mempertahankan jalannya roda organisasi Korkom HMI Sunan Ampel. Mis komunikasi yang terjadi dalam sebuah organisasi memang sebuah hal yang wajar namun jika

---

<sup>10</sup> Hasil Wawancara dengan M.A'la Ketum HMI Korkom Sunan Ampel pada tanggal 4 Desember 2012 pukul 12.30 WIB

kemudian itu dibiarkan bukan tidak mungkin justru akan menjadi boomerang bagi organisasi untuk menjadi lebih baik.

### 3. Proses Komunikasi Organisasi Struktural

Tak ubahnya sebuah komunikasi memang tetap menjadi sebuah hal paling mendasar dalam segala aspek termasuk pada sebuah organisasi. Seperti halnya proses komunikasi cultural yang telah dibahas sebelumnya, dalam menjalankan organisasinya Korkom HMI Sunan Ampel tidak hanya berhenti pada komunikasi cultural saja. Secara kelembagaan dan struktur organisasi memang Korkom HMI Sunan Ampel memiliki panduan yang disebut Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) sebagai ‘kitab’ organisasi, disana diatur jelas segala yang berkaitan dengan organisasi dan pastinya komunikasi juga, meskipun tidak secara eksplisit langsung disebutkan.

*“komunikasi yang ada dalam Korkom HMI ini pada dasarnya tidak hanya komunikasi organisasi secara cultural saja, bagaimanapun kami adalah organisasi mahasiswa dan organisasi pengkaderan, yang tentunya memiliki aturan-aturan dalam melaksanakan visi dan misi organisasi kami. Mulai fungsi, struktur, tugas dan tanggung jawab kami semuanya sudah diatur dalam draft hasil kongres, jadi ya bukan kok asal jalan saja. Dalam organisasi pasti ditemukan hal-hal yang formal dan non formal itu sudah biasa dalam organisasi.”<sup>11</sup>*

Dalam tubuh Korkom ada struktur dan proses tanggung jawab mulai dari ketua umum sampai dengan ketua bidang dengan pengurus lain, seperti pernyataan berikut.

*“seorang ketua umum Korkom merupakan penanggung jawab*

---

<sup>11</sup> Hasil Wawancara dengan M.A’la Ketum HMI Korkom Sunan Ampel pada tanggal 4 Desember 2012 pukul 17.00 WIB

*umum koordinator umum dalam pelaksanaan tugas-tugas intern dan ekstern organisasi yang bersifat umum pada tingkat Korkom. Jadi wilayah tanggung jawab saya hanya pada pada wilayah intern maupun ekstern pada pada tingkat Korkom, nah untuk komunikasi ke bawah misalkan pada anggota itu baru kemudian ketua bidang yang mengurus dan bukan saya lagi. Misalkan kita akan mengadakan kajian atau acara yang berkaitan dengan kader, bidang P3A bertanggung jawab penuh atas terlaksananya acara tersebut, dan komunikasi dengan Ketum hanya sebatas kordinasi dan konsultasi lalu Ketum memberikan izin untuk acara tersebut. Begitulah fungsi struktur pengurus yang ada di Korkom HMI Sunan Ampel. Begitu juga dengan departemen yang ada dibawah bidang tertentu juga seperti itu.”<sup>12</sup>*

Pernyataan tersebut juga dikuatkan oleh pengurus Korkom HMI Sunan Ampel yang lain yaitu M.Ainur Rofiq dari bidang PTKP yang menjelaskan bahwa komunikasi structural pengurus juga intens dilakukan oleh pengurus seperti evaluasi dan meeting untuk membahas sebuah acara yang akan dilaksanakan kedepan, sebagai berikut.

*“komunikasi organisasi yang pada kepengurusan Korkom HMI Sunan Ampel memang dalam sehari-harinya ya terkesan hanya sebatas ngopi bareng, tapi terlepas dari itu semua kita juga sering mengadakan rapat-rapat untuk mengevaluasi kerja dari pengurus, sejauh mana pelaksanaan program kerja bidang, ada rapat harian yaitu rapat bersama pengurus harian ada lagi rakorbid atau rapat bersama kordinator bidang-bidang dan ada juga rapinkom yang merupakan rapat dengan para pimpinan komisariat-komisariat yang ada dibawah Korkom HMI Sunan Ampel. Dari rapat-rapat itu kemudian akan diketahui apa saja yang telah dilakukan oleh pengurus dan bagaimana hasilnya, selain itu juga dibahas bagaimana program kerja kedepan melihat dari hasil evaluasi yang telah dilaksanakan. Kita pengurus kan memiliki wilayah masing-masing dan beban tanggung jawab masing-masing, jadi katakanlah PTKP hanya menangani bidang perguruan tinggi dan biasanya juga berkomunikasi dengan organisasi ekstern dari kita. Ketua umum secara jaringan formal memang tidak langsung berkordinasi dengan*

---

<sup>12</sup> Hasil Wawancara dengan sodikin Sekum HMI Korkom Sunan Ampel pada tanggal 4 Desember 2012 pukul 17.00 WIB



*anggotanya, akan tetapi melalui bidang-bidang tersebut.”<sup>13</sup>*

Dari penjelasan itu juga akan diketahui bagaimana hubungan ketua dengan pengurus dan juga pengurus dengan pengurus dan pengurus dengan anggota yang ada dibawahnya. Dalam komunikasi organisasi ini biasa disebut dengan komunikasi ke atas komunikasi ke bawah dan komunikasi sejajar.

*“bentuk komunikasi antara anggota dan pengurus pada dasarnya tidak terbatas, kita tetap terbuka untuk berkomunikasi dengan anggota atau kader kita, jadi komunikasi keatas juga sering dilakukan dan biasanya ini dalam bentuk share, curhat, dan diskusi. Sedangkan jika kita berkomunikasi dengan anggota komunikasi kebawah itu bertujuan untuk mengetahui ada masalah apa pada anggota, apa yang mereka inginkan dan apa yang mereka butuhkan. Setelah teridentifikasi katakanlah bahwa anggota menginginkan ini, lalu pada saat rapat dengan pengurus disampaikan apa yang menjadi uneg-uneg dari anggota tersebut. Pengurus juga dituntut untuk lebih peka terhadap apa saja yang menjadi keinginan di anggota, dan dalam hal ini komisariat yang turun secara langsung karena Korkom hanya akan menindaklanjuti perihal umum yang berkaitan dengan Korkom, dan jika masalah itu lingkupnya hanya pada tataran komisariat maka yang berhak dan bertanggung jawab penuh adalah pengurus komisariat tersebut. Hal itu sebagai penegasan kami bahwa Korkom berfungsi sebagai pembantu kerja cabang dalam wilayah perguruan tinggi dalam satu Kordinator komisariat yang ada kampus tersebut.”<sup>14</sup>*

Penegasan Korkom merupakan Kordinator dari komisariat-komisariat di sebuah perguruan tinggi merupakan bentuk dari pengorganisasian organisasi yang sesuai dengan aturan dasar yang telah disepakati secara nasional. Pengurus Korkom berkordinasi dengan komisariat-komisariat dalam suatu hal tertentu, semisal ada intruksi dari

---

<sup>13</sup> Hasil Wawancara dengan Ainur Rofiq Kabid PTKP HMI Korkom Sunan Ampel pada tanggal 4 Desember 2012 pukul 16.30 WIB

<sup>14</sup> Hasil Wawancara dengan M.Khoirurrosyid Ketum komisariat Tarbiyah HMI Sunan Ampel pada tanggal 5 Desember 2012 pukul 19.00 WIB

cabang atau agenda dari cabang yang mengintruksikan Korkom terlibat dalam agenda tersebut, seperti yang dijelaskan berikut.

*“kita berkordinasi dengan pengurus komisariat biasanya dalam kepentingan umum Korkom biasanya jika ada intruksi dari cabang atau cabang mau bikin aksi apalah, peringatan hari-hari besar nasional seperti sumpah pemuda, pahlawan dan lain-lain, kita mau ada aksi, maka kita berkordinasi dengan para pimpinan komisariat untuk berpartisipasi dalam aksi tersebut. Dan kita selalu berkordinasi entah itu dalam bentuk rapat atau pertemuan-pertemuan lain. Kemudian para pimpinan komisariat menginstruksikan anggotanya untuk terlibat dalam aksi tersebut. Sebenarnya bukan dalam hal itu saja sih, masih banyak agenda yang lingkupnya umum Korkom yang kemudian komisariat kita libatkan pada acara tersebut, ya sebuah contoh saat proses pengkaderan sebelum mereka di sahkan sebagai kader HMI kan melalu beberapa proses tu, ada yang kita sebut masa pengenalan calon anggota atau MAPERCA, disini sasaran kami adalah mahasiswa dan mahasiswa yang mengikuti kegiatan itu disebut sebagai anggota muda lalu ada latihan kader 1 (LKI) disini barulah mahasiswa yang ikut disebut sebagai kader, nah dalam MAPERCA itu kita adakan secara global atau dalam tingkatan institute ya Korkom itu, jadi semua mahasiswa dari semua fakultas bisa mengikutinya.”<sup>15</sup>*

Dari penjelasan itu lalu dijelaskan secara luas sekali terkait dengan hubungan Korkom dengan komisariat-komisariat yang ada dibawahnya. Selain berkomunikasi dengan internal Korkom HMI Sunan Ampel, pengurus juga memiliki jaringan komunikasi berhubungan dengan organisasi eksternal lain seperti yang dijelaskan berikut.

*“ya tidak dapat dihindari ya sebagai sebuah organisasi mahasiswa hal semacam itu juga memang harus dilakukan, dalam hal ini yang mengurus adalah saya sebagai Kabid PTKP, kami juga berkordinasi dengan orang-orang dari organisasi lain yang ada di kampus IAIN ini. hanya sebatas komunikasi biasa, mungkin sesekali pembahasan yang kita lakukan agak lebih bernuansa politik, seperti*

---

<sup>15</sup> Hasil Wawancara dengan Ahmad Fasihud dihya Kabid P3A HMI Korkom Sunan Ampel pada tanggal 5 Desember 2012 pukul 19.30 WIB

*saat hendak ada pemilu raya, Korkom sebagai kordinator komisariat berusaha menjanging dan mengangkat siapa yang pantas untuk diikuti dalam proses demokrasi tersebut. Dan adakalanya kita juga berkoalisi dengan organisasi lain tersebut untuk mensukseskan calon tertentu. Tapi sebenarnya pembahasan kita juga tidak melulu dalam hal seperti itu, sering juga kita berdiskusi tentang keilmuan dan kajian-kajian umum lainnya. Jadi sebenarnya kita tidak pernah tertutup pada oganisasi ataupun orang-orang yang ingin belajar dan berdiskusi dengan kita.”<sup>16</sup>*

Dari situ juga kita bisa mengetahui sebenarnya bagaimana proses komunikasi yang dilakukan oleh pengurus Korkom dengan organisasi lain. Dan pada tingkatan intern tentunya jaringan komunikasi yang dilakukan oleh pimpinan Korkom memiliki model jaringan tertentu,

*“sebagai pimpinan Korkom saya sebenarnya tidak pernah tertutup untuk berkomunikasi dengan siapa saja, entah dengan pengurus lain ataupun dengan anggota. Hanya terkadang ada etika dan estetika yang membuat kami juga tidak asal saja dalam bertindak itu, dalam struktur Korkom ini kan ada Kabid-kabid yang berintegrasi dan Kabid-kabid yang ada di komisariat. Jadi ketua umum tidak bisa langsung turun ke Kabid komisariat tertentu tapi harus melalui Kabid Korkom, begitu juga dengan pengurus komisariat. Kita ada rapinkom yang mempertemukan ketum komisariat-komisariat dengan Korkom, walau pada dasarnya kita tetap terbuka, hanya saja dalam model jaringan komunikasi kita seperti itu secara garis kordinatif structural formal. Pada dasarnya tetap cultural dan kekeluargaan yang ada di organisasi yang tetap ditingkatkan, karena bagi kami komunikasi itu bisa menjadi lebih efektif jika ada kedekatan interpersonal pada person-person dalam sebuah organisasi.”<sup>17</sup>*

Penjelasan itu menegaskan bahwa sebuah komunikasi organisasi secara formal dibutuhkan, akan tetapi nilai-nilai kedekatan emosional antar penurus dan juga antar anggota itu juga sangat diperlukan guna mendapatkan

---

<sup>16</sup> Hasil Wawancara dengan Ainur Rofiq Kabid PTKP HMI Korkom Sunan Ampel pada tanggal 6 Desember 2012 pukul 10.30 WIB

<sup>17</sup> Hasil Wawancara dengan M.A'la Ketum HMI Korkom Sunan Ampel pada tanggal 5 Desember 2012 pukul 12.30 WIB

kualitas komunikasi yang lebih efektif, selain itu juga untuk menghindari adanya 'noise' yang menghambat sebuah proses komunikasi yang ada dalam organisasi tersebut. Dengan keterbukaan pimpinan bisa menjadi sinyal untuk organisasi itu bisa lebih baik, tentunya dalam perspektif komunikasi.